

ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU NEGATIF REMAJA DI DESA CIBELOK KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Novia Adinda Anggraeni ¹⁾, Hastin Budisiwi ²⁾

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
E-mail:noviaanggraenipml@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada diremaja wilayah Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Permasalahan yang terjadi adanya perilaku negatif pada remaja karena perceraian orang tua. Adapun tujuan penelian ini untuk: 1) dampak perceraian orang tua terhadap perilaku negatif remaja 2) faktor penyebab timbulnya perilaku negatif remaja dan 3) solusi yang dilakukan orang tua mengatasi perilaku negatif remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dari triangulasi 3 orang tua responden. Hasil penelitian dari tiga responden akibat perceraian orang tua 1) mengalami dampak psikologi (emosi yang tidak stabil dan sulit berinteraksi dengan orang lain) dampak kehidupan sosial (salah pergaulan dan prestasi belajar menurun) 2) faktor penyebab timbulnya perilaku negatif remaja adanya faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor teman sebaya, dan faktor kurang pemahaman agama 3) solusi yang dilakukan orang tua mengatasi perilaku negatif remaja dengan cara preventif (pencegahan) represif (penghambat) rehabilitasi (perbaikan) dan kuratif (penyembuhan)

Kata kunci: Perceraian, Perilaku negatif, dan Remaja

Analysis of the Impact of Parental Divorce on Negative Behavior of Adolescents in Cibelok Village, Taman District, Pemalang Regency

Abstract

This research is motivated by the problems that exist in teenagers in the Cibelok Village area, Taman District, Pemalang Regency. The problem that occurs is negative behavior in teenagers because of their parents' divorce. The aims of this research are: 1) the impact of parental divorce on negative adolescent behavior, 2) the factors that cause negative adolescent behavior and 3) solutions taken by parents to overcome negative adolescent behavior. This research uses qualitative methods, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Validity of data from triangulation of 3 respondent parents. The results of the research from three respondents due to their parents' divorce 1) experienced psychological impacts (unstable emotions and difficulty interacting with other people) impacts on social life (miscommunication and decreased academic achievement) 2) factors that cause negative behavior in adolescents include family factors, factors economic, peer factors, and lack of understanding of religion. 3) solutions taken by parents to overcome negative adolescent behavior by means of preventive (prevention), repressive (inhibitory), rehabilitative (repair) and curative (cure)

Keywords: Divorce, Negative Behavior, and Adolescence

1. PENDAHULUAN

Perceraian mungkin bisa diartikan sebagai berakhirnya Perceraian mungkin bisa diartikan sebagai berakhirnya sebuah pernikahan karena keharmonisan rumah tangga sudah memburuk. Ismiati (2018:2) mengartikan perceraian sebagai berakhirnya kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk memenuhi perannya sebagai suami istri. Anak menyesuaikan diri dari keadaan dan mengubah perilakunya akibat kehilangan orang tua setelah perceraian. Untuk pulih dari pengabaian orang tua, anak membutuhkan perhatian kasih sayang dan dukungan dari orang tua. Kurangnya keharmonisan dari kedua orang tua dapat menyebabkan meningkatnya kemarahan dan perubahan perilaku pada anak. Perceraian orang tua menyebabkan dampak perilaku negatif pada remaja yang berbeda-beda terhadap diri sendiri dan orang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “perilaku negatif” sebagai suatu perbuatan yang menimbulkan akibat negatif yang melanggar kesusilaan dan formalitas. Perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari melanggar norma-norma sosial pada remaja. Usia remaja peralihan dari usia kanak-kanak menuju ke dewasa adanya perubahan fisik, mental, dan emosional. Remaja masih memiliki emosi yang tidak seimbang sehingga perilaku remaja sulit dikendalikan. Perubahan perilaku yang biasanya terjadi pada remaja diantaranya rasa malu, takut, iri, marah, dan sedih. Ketika remaja bisa mengendalikan emosinya mereka akan bahagia, sedangkan remaja tidak bisa mengontrol emosinya akan merasa tidak bahagia. Berdasarkan data Pengadilan Agama Kelas 1a, Kabupaten Pemalang Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang kasus perceraian meningkat 2% pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Menurut data yang ada pada tahun 2021 terdapat kasus 5.328, sedangkan pada tahun 2022 jumlah ini meningkat menjadi 5.438. Tingkat perceraian menjadi 400-450 setiap bulannya. Dilihat dari data, terjadi 50 kasus pada tahun 2021, berarti terdapat 4 pasangan bercerai setiap bulan. Pada tahun 2022 akan terjadi 72 kasus sehingga memungkinkan 6 pasangan bercerai setiap bulan. Jumlah pasangan yang bercerai terjadi peningkatan dalam dua tahun terakhir. Penelitian petama yang dilakukan penulis pada Senin, 2 Januari 2023 terhadap tiga remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Hal ini yang menjadi dampak dari perceraian orang tua yakni pada anak-anak khususnya remaja. Dari permasalahan

tersebut perlu ditelusuri apa dampak penyebab remaja melakukan perilaku negatif akibat perceraian orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif studi kasus didasarkan pada data berupa teks dan gambar, dengan langkah-langkah dalam analisis data. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas fenomena dengan metode ilmiah sistematis. Berdasarkan sumber datanya, terdapat empat teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara seperti pendapat yang disampaikan pada Wicaksono, A. (2022:71) mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga, diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan semi terstruktur. yang digunakan menggunakan wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi data. Sumber data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, pada data primer wawancara dengan 3 responden, sedangkan data sekunder Dokumen data perceraian data Pengadilan Agama, foto, data arsip, serta referensi yang berhubungan dengan dampak perceraian terhadap perilaku negatif remaja.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif studi kasus untuk mengkaji bagaimana pengaruh perilaku negatif remaja. Kasus digambarkan untuk keadaan obyek penelitian saat ini berdasarkan fakta lapangan dan signifikasinya. Nur'aini (2020:93) studi kasus merupakan studi empiris terhadap fenomena kehidupan saat ini. Studi kasus adalah penelitian suatu kasus yang dilakukan peneliti pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan data yang telah terkumpul. deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu permasalahan selama penelitian.

Menurut Wijaya, H. (2018:95) “triangulasi data adalah penggabungan dari beberapa teknik data digunakan sebagai proses validasi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada bulan 15-17 September 2023.

No	Waktu	Kegiatan
.		

1.	15 September 2023	Wawancara dengan NIM dan orang tuanya
2.	16 September 2023	Wawancara dengan SAA dan orang tuanya
3.	17 September 2023	Wawancara dengan RA dan orang tuanya

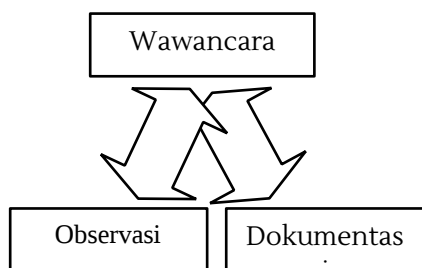
Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diambil peneliti pada remaja akibat perceraian orang tua di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang menggunakan 3 responden. Kriteria responden pada penelitian remaja yang berusia 17-18 tahun. Data 3 responden remaja diantaranya

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	NIM	Laki-Laki	18 Tahun	Desa Cibelok
2.	SAA	Perempuan	17 Tahun	Desa Cibelok
3.	RA	Laki-Laki	18 Tahun	Desa Cibelok

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan triangulasi data dengan wawancara orang tua responden. Menurut Wijaya, H. (2018:95) "triangulasi data adalah penggabungan dari beberapa teknik data digunakan sebagai proses validasi data, sekaligus sebagai alat analisis data di lapangan." Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik ini menggabungkan informasi dari teknik yang ada dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga dapat dibuat skema seperti berikut:

Teknik Triangulasi



Prosedur

Penelitian kualitatif memiliki rencana penelitian yang spesifik. Penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan yang alamiah dan bersifat eksploratif. Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti tentunya perlu memiliki latar belakang teori atau cara pandang yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan. Prosedur dalam penelitian dilakukan agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (Sidik & Miftachul, 2019:24) prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

1). Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan survei pendahuluan yakni dengan mencari permasalahan sebelum melakukan penelitian. Selama proses survei ini peneliti melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Peneliti mendeskripsikan suatu permasalahan yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah menemukan permasalahan peneliti meminta izin tempat yang akan dituju dengan membawa surat penelitian. Dengan meminta izin kepada kepala desa Cibelok untuk melakukan penelitian dan kepada kepala Pengadilan Agama Kelas IA Kabupaten Pemalang yang merupakan tempat memperoleh data-data penelitian.

Peneliti juga melakukan penelusuran literature berbagai buku dan referensi pendukung penelitian seperti artikel dan jurnal. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rencana kegiatan penelitian yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

2). Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan diri dan mental setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, pihak pengadilan agama Kab. Pemalang serta pihak desa agar pada saat melakukan penelitian tidak ada kendala apapun. Kemudian peneliti melakukan pelaksanaan lapangan dengan mengunjungi tempat tinggal remaja yang orang tuanya bercerai.

3). Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data yang diterima baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen yang diperoleh sebelumnya. Langkah ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2015:193) pengumpulan data dari memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang meneruskan data langsung ke pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah tidak langsung meneruskan data ke pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen lain

1). Data Primer

Data primer adalah data pertama yang langsung diperoleh dari sumbernya yaitu remaja. Data ini diperoleh langsung dari pengamatan awal. Terdapat remaja di lingkungan sekitar peneliti mempunyai perilaku negatif seperti mudah marah, pembangkang dan pendiam.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder atau data tidak langsungnya berasal dari wawancara orang tua atau keluarga yang tinggal bersama dengan remaja yang peneliti teliti. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi, referensi dan jurnal penelitian.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk tahap wawancara kepada kepada 3 responden dan orang tuannya.

Instrumen wawancara responden

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	Dampak perceraian orang tua terhadap perilaku Negatif Remaja	a. Dampak Psikologi b. Dampak kehidupan sosial
	Faktor Penyebab timbulnya	a. Faktor keluarga

	perilaku negatif remaja	b. Faktor ekonomi c. Faktor teman sebaya d. Faktor kurang pemahaman agama
--	-------------------------	---

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena penelitian sebuah tujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sumber datanya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya lebih banyak observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

1). Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data-data atau bahan-bahan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan dijadikan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada remaja di sekitar lingkungan peneliti.

2). Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan satu orang atau lebih seperti peneliti dengan narasumber baik melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan menggunakan sebuah pedoman yang sudah tersusun dan menanyakan langsung tentang permasalahan yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

3) Dokumentasi

Menurut Mekarisce (2020:17) dokumentasi merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian, baik dengan sumber tertulis maupun foto yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan bentuk gambar atau foto ketika melakukan penelitian di lapangan. Dokumentasi hal yang paling penting karena merupakan bukti yang dapat dipercaya ketika seorang melakukan sesuatu.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1). Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data dimulai sejak penulis memfokuskan wilayah peneliti.

2). Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperoleh gambaran umum penelitian. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang di dukung dengan teks uraian dan dokumen serta foto yang merupakan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan atau interpretasi dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperoleh dan membandingkan data. Pada dasarnya menggunakan serangkaian penelitian yang berbeda berdasarkan wawancara dan observasi. Data tersebut di interpretasikan menggunakan metode dalam pelatihannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan di Desa Cibelok yang berjudul tentang Analisis Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Negatif Remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, adanya permasalahan yang berada di Desa Cibelok pada tahun 2021 terdapat kasus 5.328, sedangkan pada tahun 2022 jumlah ini meningkat menjadi 5.438. Peneliti akan berfokus pada remaja yang mengalami dampak dari perceraian orang tuanya, kriteria usia 17-18 tahun. Tujuan pada penelitian ini (a) Mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap perilaku negatif remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, (b) Menjelaskan faktor penyebab timbulnya perilaku negatif remaja korban perceraian orang tua di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, (c) Mengetahui solusi yang akan dilakukan orang tua responden mengatasi perilaku negatif remaja akibat perceraian orang

tua di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Hasil data dalam penelitian yakni data diri 3 responden dampak perceraian terhadap perilaku negatif remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1). Responden NIM

- a. Dampak Psikologi (emosi yang tidak stabil)
- b. Faktor Keluarga
- c. Solusi Dengan penghambat (*represif*)

2). Responden SAA

- a. Dampak Psikologi (sulit berinteraksi dengan orang lain)
- b. Faktor Keluarga dan Faktor Ekonomi
- c. Solusi Dengan Pencegahan (*preventif*)

3). Responden RA

- a. Dampak Kehidupan Sosial (salah pergaulan, prestasi belajar menurun)
- b. Faktor Keluarga, Faktor Teman Sebaya, Faktor Kurang Pemahaman Agama
- c. Solusi Dengan Pencegahan (*preventif*)

PEMBAHASAN

1). Dampak Perceraian Orang Tua

Perceraian orang tua memberikan dampak kepada anak khususnya pada remaja. Dampak yang dialami remaja yakni dari dampak psikologi dan dampak kehidupan sosial. Perceraian orang tua memberikan pengaruh kognitif anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan dari perceraian orang, sehingga perkembangan kognitifnya belum matang seperti orang dewasa. Dasar-dasar pengambilan keputusan Santoso, M., Hidayati & Hayani, H, (2023:73) terdapat 2 dampak psikologi remaja, diantaranya:

a). Dampak Emosi yang Tidak Stabil

Orang tua merupakan teladan, panutan bagi perkembangan anak pada masa remaja, terutama perkembangan psikis dan emosionalnya sehingga memerlukan bimbingan dan perhatian penuh kepada anak. Orang tua faktor penting dalam perkembangan kepribadi remaja. Anak yang hanya dibesarkan oleh salah satu orang tua akibat perceraian orang tuanya mempunyai emosi yang labil dan mudah tersinggung dan mudah marah ketika tidak merasa nyaman.

B). Sulit berinteraksi dengan orang lain

Ketika orang tua bercerai perilaku anak ikut berubah menjadi pendiam, menutup diri. Faiq, Z. A., Putra, D. P., & Imammul, I. (2023:59). Kedua orang tua yang bercerai menyebabkan dampak anak menjadi merasa tertekan dan biasanya tinggal hidup dengan kakek atau nenek dari

kedua orangtuanya karena orang tua tidak lagi memberikan perhatian yang cukup. Tidak bahagia pada anak menyebabkan kesulitan berinteraksi sosial. Tanpa kedekatan dan kasih sayang orang tua anak pasti akan merasakan kesepian.

Dampak kehidupan sosial

a. Salah bergaul

Berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam bergaul ini sangat berpengaruh lingkungan sosial dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu sebaiknya berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain, jangan sampai anak terjerumus pada kehidupan anak. Bentuk kenakalan remaja akibat perceraian orang tua adalah salah bergaul. Salah pergaulan biasanya remaja belum memiliki pribadi yang tetap sehingga mengikuti pergaulan dengan orang lain. Hal ini membuat berperilaku seperti orang dewasa misalnya merokok, minum minuman beralkohol, balap liar. Kenakalan remaja merupakan suatu kondisi yang disebabkan karena pengabaian sosial yang akhirnya mengarah pada perilaku menyimpang. Perbuatan yang menyimpang biasanya akan melanggar norma sosial, melanggar status dan melanggar hukum pidana.

b. Prestasi belajar menurun

Perceraian orang tua membawa dampak negatif terhadap keberhasilan akademik. Komunikasi antara orang tua dengan anak setelah orang tua bercerai kemungkinan besar sangat terbatas sehingga menjadi terganggunya proses belajar di sekolah pada anak. Penurunan prestasi pada anak di luar sana yang diakibatkan oleh keadaan keluarga yang tidak mendukung. Anak pada keluarga bercerai sudah bercampur dengan permasalahan dan keadaan yang berada di rumah. Beberapa diantaranya mungkin turut menyalahkan dirinya atas masalah yang terjadi di rumah. Dukungan keluarga mengacu pada sikap dan perilaku positif anak. Dengan dukungan keluarga seharusnya anak bisa meraih nilai yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Negatif Remaja

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor lingkungan terdekat dalam pendidikan awal anak. Sehingga ketika kedua orang tuanya bercerai akan menimbulkan anak merasa kurangnya perhatian. Hal ini menyebabkan anak memilih untuk melakukan kenakalan remaja karena tidak adanya pantauan dari orang tua. Kenakalan remaja terjadi ketika

seorang anak tidak mampu menerima keadaan perceraian orang tuanya.

b. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya sebagai bentuk dorongan terhadap remaja, Saat mereka masih memasuki usia remaja banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya. Oleh karena itu, banyak penyebab terpengaruh bahkan pergaulan diluar batas bersama temannya.

c. Faktor Ekonomi

Kurangnya faktor ekonomi dalam keluarga khususnya berdampak pada keluarga yang kurang mampu, dan situasi keluarga yang demikian biasanya mempunyai dampak kepada anak, seperti ketika anak dihadapkan dengan situasi sulit keadaan keuangan keluarga yang tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-hari dapat mendorong anak untuk menjadi nakal.

d. Faktor Kurang Pemahaman Agama

Orang tua adalah sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan anak biasanya meniru yang dilakukan oleh orang tuanya. Pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anak bukan hal yang sepele, karena mendidik agama merupakan modal terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Hal ini dapat memperkuat keimanan. Karena pada dasarnya keimanan bisa bertambah karena ketaatan. Jika pemahaman agama dibentuk sejak dini, maka akan tertanam secara optimal. Walaupun dalam keadaan keluarga yang orang tuanya sudah bercerai, sebagai orang tua tidak boleh egois yang hanya memikirkan diri sendiri justru melupakan kewajibannya dalam membimbing dan membesarkan anaknya.

3. Solusi Mengatasi Perilaku Negatif

Mengatasi masalah perilaku negatif terutama pada remaja membutuhkan kesabaran dan hati-hati yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena emosi remaja tidak stabil dan dapat berubah dengan cepat. Erida (2-18:156) menunjukkan bahwa upaya mengatasi perilaku negatif anak meliputi tindakan pencegahan, pengawasan, dan memberikan nasehat.

a. Upaya pencegahan (*preventif*)

Cara dilakukan orang tua dengan mewujudkan kehidupan keluarga yang religius, taat kepada Allah SWT, serta berperilaku sopan dan hormat. Orang tua juga memastikan kehidupan keluarga yang harmonis dengan meluangkan waktu berkumpul dan bercerita bersama keluarga.

b. Upaya pengawasan (*represif*)

Cara yang dilakukan orang tua dengan mengetahui siapa anak menghabiskan waktu dan kemana mereka pergi setelah meninggalkan rumah. Ajari anak untuk berhati-hati memilih teman, terutama dengan mengingatkan mereka untuk berteman dengan orang yang berperilaku baik dari pada dengan orang yang berperilaku buruk.

c. Upaya memberikan nasehat (*kuratif*)

Cara orang tua memberikan nasehat dan memberitahukan kepada anak apa yang dilakukannya perbuatan yang salah, karena dapat merugikan mereka serta mempermalukan orang tuanya. Orang tua juga dapat menghukum anaknya sesuai dengan kesalahannya. Sanksinya berupa ancaman pelaporan ke polisi jika perilaku menyimpang anak tidak mau diperbaiki dan pengurangan uang jajan.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, maka peneliti mengambil kesimpulan:

- 1). Berdasarkan hasil dan data dampak perceraian orang tua terhadap perilaku negatif remaja di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, dampak yang dirasakan responden diantaranya Dampak Psikologi (emosi yang tidak stabil dan sulit berinteraksi dengan orang lain) dampak kehidupan sosial (salah pergaulan dan prestasi belajar menurun)
- 2). Faktor penyebab timbulnya perilaku negatif remaja korban perceraian orang tua di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, diantaranya adanya faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor teman sebaya, dan faktor kurang pemahaman agama.
- 3). Solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi perilaku negatif remaja akibat perceraian orang tua di Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Solusi yang dilakukan dengan cara pengendalian yang bersifat *preventif* (pencegahan), *represif* (penghambat), *rehabilitasi* (perbaikan) dan *kuratif* (penyembuhan) solusi ini pilihan cara orang tua untuk mengatasi anak yang memiliki perilaku negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, Riswan., Kawung E.J.R., Lumintang, J. (2022). Jurnal ilmiah society. *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Faiq, Z. A., Putra, D. P., & Imammul, I. (2023). Dampak Psikologis Serta Sosial Kemasyarakatan Anak Akibat Perceraian Orang Tua dalam Prespektif Nilai-Nilai Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 1-10.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133.
<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Erida. (2018). Upaya Orang Tua Mengatasi Remaja Berperilaku Menyimpang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 145–157.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzana, S., Sudirman, & Yuhasnil. (2021). Hubungan Perilaku Negatif Siswa dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Jurnal Edukasi SKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 1(1), 1–37. <https://jurnaledukasi.skipabdi.ac.id>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 23–32.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Harjianto, H., & Jannah, R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 35.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.541>
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikueni (Moral Reasoning For Prevention Of Adolescent Delinquency). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 1–16.
- Ismiati, I. (2018). Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7188>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121-128
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium:*

Jurnal Pendidikan, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>

Kather, D. J. (2023). Kenakalan Remaja dan Solusinya. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6972-6980.

Kusumawati, M. (2020). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 61–69.

Made, S. N., & Ketut, S. N. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2), 51-59.

Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>

Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2020). Upaya Menangani Permasalahan dalam Perkembangan Remaja (Tinjauan aspek keberagamaan). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 408–416.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.591>

Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak. *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6 No.2, 245–256.

Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*,

4(2), 51–59.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>

Sulthoni, A., Wicaksono, H., & Saputra, T. A. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling Banyuwangi DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA BAGI PSIKOLOGIS ANAK (STUDI KASUS DI DESA WONOREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO) ARTICLE HISTORY*. <https://doi.org/10.36526/>

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Utami, I. G. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(01).

Veronika, N., Azhar, P. C., & Sugma, A. R. (2022). Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologi Anak. *Jurnal Berbasis Sosial (JBS)*, 3(1), 30–37.

Yulia, Y. (2020). Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 47–50.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/395>